

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum mina Allah wa hablum minannaas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. (Choirudin Hadhiri, 2003:25)

Kumpulan ayat-ayat yang terangkum dalam mushaf Al-Qur'an ini merupakan satu-satunya kalam Allah yang tidak pernah mengalami perubahan sejak diturunkannya kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat jibril yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam, karena dalam Pendidikan Agama Islam tidak bisa lepas dari interaksi bersama Al-Qur'an, baik berupa bacaan secara langsung atau penerapan kaidah *Akhlak* dan *Fiqh* yang bersumber dari Al-Qur'an. Dimana Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup. (Zakiyah Darajat, 1995:86).

Kalam Allah tersebut menjadi rujukan dan pedoman utama dalam menguatkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), baik Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam dan Tajwid. Bagi para Guru PAI, tidak bisa meninggalkan Al-Qur'an sebagai pegangan dalam menyampaikan materinya, agar apa yang disampaikan benar-benar sesuai dengan perintah, ajaran serta larangan yang difirmankan Allah *Subhanahu wata'aala*. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik dan dapat menguatkan iman kepada Allah SWT.

Selain sebagai sumber pelajaran PAI, Al-Qur'an juga diajarkan secara langsung oleh para ulama dan ustadz di pesantren dan surau-surau. Seperti pelajaran tafsir Al-Qur'an, sejarah Al-Qur'an, tajwid, dan pengenalan baca tulis Al-Qur'an di usia anak-anak. Hal ini dilakukan oleh para pendidik Al-Quran agar Al-Qur'an atau kalam Allah tersebut selalu abadi, dan tumbuh rasa cinta kepada Al-Qur'an yang akhirnya kelak akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'anul Karim.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan tahap awal pembelajaran awal bagi anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan istilah *Tahfidh Al-Qur'an* bisa menjadi ikhtiyar untuk membentuk akhlak Qur'ani dalam tiap anak-anak. Allah telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an. Keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an diantaranya akan menambah keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan tercela. (Said Abdul Adhim, 2013: 14-19)

Menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan suatu usaha membina diri yang dilakukan untuk mengembalikan kejayaan umat kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sebagaimana membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh para salafush shalih melalui Al-Qur'an (Abdul Aziz Abdur Rauf, 2015:27). Menghafal Al-Qur'an ini merupakan proses awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an. (Ahsin W. Al-Hafidz, 1994:19). Seseorang yang hendak mencapai titik awal menghafal ini diperlukan sebuah proses untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur'an yang disebut dengan *tahsinul Al-Qur'an*.

Mentahsin bacaan Al-Qur'an ini adalah rangkaian perjalanan menuju menghafal Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid memiliki konsekuensi *wajib 'ain* (As'ad Humam, 2005:3). Untuk mendapatkan hasil yang baik dari segi kualitas dan kuantitas, belajar *tahsin* ini tidak bisa secepat orang yang berlari ketika dikejar anjing, belajar *tahsinul Al-Qur'an* membutuhkan waktu yang efektif dan komitmen dari santri dalam belajar serta guru yang kompeten dalam bidangnya, karena keberadaan ketiga syarat tersebut menentukan kualitas bacaan seseorang.

Mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tahsin adalah satu hal penting dan mulia. Al-hafidz as- Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan

cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.
(Ahmad Salim Badwilan, 2009: 229-230)

Menghafal Al-Qur'an menjadi suatu amalan yang sangat berharga bagi anak dan dewasa. Salah satu hal yang sangat berharga dari seorang penghafal Al-Qur'an adalah bisa menjadi penyelamat bagi orang tua dan keluarganya dari panasnya api neraka. Sebagaimana hadits yang disampaikan oleh Imam Ahmad bin Ahmad Al-Qurthubi dalam kitab *AT-Tidzkar Fil Afdhalil Adzkar*,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَلَاهُ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ
الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مَنْ أَهْلَ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ
وَجَبَتْ لَهُمُ النَّارُ. رواه ابن ماجه.

“Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang telah diwajibkan masuk neraka. HR. Ibnu Majah (Imam Muhammad ibnu Ahmad Al-Qurthubi, terj. Muhammad Syafii Masykur, 2013:106-107)

Selain berharga, kemuliaan juga menjadi balasan bagi anak-anak penghafal Al-Qur'an, terlebih jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an telah tumbuh dahulu sebelum mereka menghafalnya. Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an yang disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah baginya (untuk dihafal) akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat

menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka. (Sa'ad Riyadh, 2007: 30-31).

Beberapa masyarakat umum mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu susah. Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang dianggap sulit, sehingga membutuhkan metode yang dapat menarik minat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, dibutuhkan sebuah pengelolaan program pembelajaran yang tepat sesuai dengan psikologi anak. Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar yang memiliki program tahfiz dengan menerapkan metode tertentu dalam menghafalkan Al-Quran adalah SD Miftahussa'adah yang berada di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. SD swasta yang memadukan antara kurikulum pelajaran umum berdasarkan kurikulum nasional dan pelajaran agama berbasis kitab salaf ini, mewajibkan anak didiknya untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an, dengan menerapkan satu metode yang disebut dengan metode *Qiraati PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidh)* dalam proses pembelajarannya. Sebuah program menghafalkan Al-Qur'an yang memiliki tujuan agar siswa yang lulus dari sekolah ini, diharapkan menjadi generasi yang mampu memiliki hafalan Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik, fasih dan *tartil*.

Program Tahfidh Al-Qur'an tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif dalam kurikulum sekolah untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter pada anak-anak di masa sekarang. Seperti halnya untuk meminimalisir dampak negatif gadget dan budaya teknologi yang merambah ke dunia anak, jika anak disibukkan dengan membaca Al-Qur'an,

memahami kemudian menghafalkannya, maka anak akan disibukkan dengan tanggung jawab untuk menuntaskan hafalannya. Sehingga anak gemar membaca Al-Qur'an dan pada akhirnya akan mengakar cinta Al-Qur'an pada siswa sejak dini. Program Tahfidh Al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai akhlak dan kepribadian Qur'ani. (Muhammad Muhyidin, 2008:77-78)

Berpijak pada pemaparan diatas, tentang metode Tahfidhul Quran yang diterapkan di SD Miftahussa'adah tersebut, penulis termotivasi untuk menggali lebih dalam dengan menjadikannya sebagai tema tesis penulis, dengan judul **“EFEKTIVITAS METODE QIRAATI PTPT (PASCA TPQ PROGRAM TAHFIDH) DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDHUL QUR'AN (Studi Kasus di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus)”**

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang melatar belakangi penulisan ini, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1.2.1 Implementasi metode *Qiraati PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidh)* pada pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi dari metode *Qiraati PTPT* tersebut.

1.2.2 Efektivitas penerapan dari metode *Qiraati PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidh)* yang efektif pada pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1. 3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.3.1. Implementasi metode *Qiraati PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidh)* pada pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi dari metode tersebut.

1.3.2. Efektivitas penerapan dari metode *Qiraati PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidh)* yang efektif pada pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1. 4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1.4.1. Implementasi metode *Qiraati Pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT)* dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1.4.2. Efektivitas metode *Qiraati Pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT)* dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1. 5.Objek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, objek dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Implementasi metode *Qiraati Pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT)* dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1.5.2. Efektivitas metode *Qiraati Pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT)* dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1. 6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.6.1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *Qiraati Pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT)* dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1.6.2. Untuk mendeskripsikan efektivitas metode *Qiraati Pasca TPQ Program Tahfidh (PTPT)* pada pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

1. 7.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan Al-Qur'an. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.7.1. Kegunaan secara teoritis sebagai berikut:

Dalam penerapan metode *Qiraati PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidh)* yang dilaksanakan secara efektif, maka ke depan metode ini akan menjadi metode khusus untuk membimbing anak usia dini dalam pembelajaran Tahfidhul Qur'an, bahkan juga bisa digunakan untuk pembelajaran Tahfidhul Qur'an usia remaja hingga dewasa.

1.7.2. Kegunaan secara praktis sebagai berikut:

Temuan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

1.7.2.1. Bagi Lembaga:

Dapat memberikan informasi terkait metode khusus yang secara efektif dapat dilakukan di lembaga Tahfidhul Qur'an sebagaimana dilakukan di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

1.7.2.2. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan kepada peneliti, dan juga menjadi pijakan untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan bermanfaat.

1.7.2.3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.